

EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING PADA WANITA USIA SUBUR DI DESA SUKARATU MELALUI MEDIA LEAFLET

Rayhanah Firdaus Kusmawan¹, Dena Nur Alfira Sandi², Asri Nurpaujiah³
Ai Siti Nur Fajriah⁴, Zellin Qoulun Tsabita⁵, Nur Rahayuningsih^{6*}
^{1,3,4,5,6}Prodi S1 Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada, Indonesia
²Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit, Universitas Bakti Tunas Husada, Indonesia
nurrahayuningsih@universitas-bth.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: SDG 2 (*Zero Hunger*) menegaskan bahwa malnutrisi, termasuk stunting pada anak di bawah 5 tahun, merupakan salah satu permasalahan utama yang ditunjukkan pada target 2.2. Menurut laporan UN SDG 2025, prevalensi stunting di bawah 5 tahun menurun dari 26,4% pada tahun 2012 menjadi 23,2% pada 2024, namun hal ini tidak akan cukup mencapai target 2025 dan 2030 global. Area *rural* (pedesaan) menjadi konteks kritis untuk penanganan stunting karena faktor ketidakamanan pangan dan kemiskinan yang berlapis. Demikian halnya perbaikan gizi pada ibu hamil merupakan bagian strategi global untuk mencegah stunting. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur (WUS) mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini, dimulai sejak kehamilan untuk menghindari terjadinya stunting pada anak khususnya periode usia balita. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan secara langsung dengan media *leaflet*, pembagian *leaflet* edukasi, serta evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari dan diikuti oleh 25 peserta wanita usia subur. Materi penyuluhan difokuskan pada pentingnya gizi seimbang, perawatan kehamilan, dan dampak jangka panjang dari stunting. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan peserta, di mana persentase kategori pengetahuan "baik" meningkat dari 12% menjadi 64% setelah kegiatan. Hal ini membuktikan bahwa media *leaflet* dan penyuluhan efektif sebagai alat bantu edukasi yang sederhana, terjangkau, dan mudah dipahami dalam mendukung upaya pencegahan stunting sejak masa kehamilan.

Kata Kunci: Pencegahan Stunting; Pengetahuan Gizi Ibu Hamil; Wanita Usia Subur di Pedesaan; Media Leaflet Edukasi; Penyuluhan Kesehatan.

Abstract: SDG 2 (*Zero Hunger*) emphasizes that malnutrition, including stunting in children under 5 years of age, is one of the main issues addressed in target 2.2. According to the UN SDG 2025 report, the prevalence of stunting in children under 5 years of age decreased from 26.4% in 2012 to 23.2% in 2024, however this will not be sufficient to achieve the 2025 and 2030 global targets. Rural areas are a critical context for addressing stunting due to factors such as food insecurity and layered poverty. Similarly, improving nutrition for pregnant women is part of the global strategy to prevent stunting. This initiative aims to enhance the knowledge of reproductive-age women (RAW) about the importance of preventing stunting from an early stage, starting during pregnancy to avoid stunting in children, particularly during the toddler age period. The methods used include direct counseling using leaflets, distribution of educational leaflets, and evaluation through pre-tests and post-tests. The activity was conducted over one day and attended by 25 reproductive-age women. The counseling materials focused on the importance of balanced nutrition, pregnancy care, and the long-term impacts of stunting. Evaluation results showed a significant increase in participants' knowledge, with the percentage of the "good" knowledge category rising from 12% to 64% after the activity. This demonstrates that leaflets and counseling are effective as simple, affordable, and easy-to-understand educational tools in supporting efforts to prevent stunting from the prenatal stage.

Keywords: Stunting Prevention; Nutritional Knowledge of Pregnant Women; Women of Reproductive Age in Rural Areas; Educational Leaflet Media; Health Education.



Article History:

Received: 01-08-2025
Revised : 16-08-2025
Accepted: 25-08-2025
Online : 01-10-2025



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Stunting adalah kondisi gizi yang terjadi ketika seorang anak memiliki tinggi atau panjang badan lebih rendah dari -2.0 standar deviasi (SD) dibandingkan dengan rata-rata kelompok populasi (Helmyati et al., 2020). Secara global, stunting masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang signifikan, dengan sekitar 148 juta anak balita di dunia mengalami stunting pada tahun 2023 (UNICEF, 2023). Kondisi ini berdampak jangka panjang terhadap penurunan kapasitas kognitif, gangguan perkembangan fisik, hingga peningkatan risiko penyakit tidak menular di usia dewasa. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis atau berulang, yang dimulai sejak dalam kandungan hingga usia dua tahun (Ramayulis et al., 2018). Salah satu faktor utama penyebab stunting adalah kurangnya asupan gizi ibu selama kehamilan, seperti protein, zat besi, asam folat, dan energi, yang dapat menyebabkan retardasi pertumbuhan intrauterin (IUGR) (Calek et al., 2023).

Di Indonesia, prevalensi stunting pada tahun 2024 tercatat sebesar 19,8%, menurun dari 21,5% pada tahun sebelumnya, namun masih di atas target global SDG 2.2 (Kemenkes, 2025). Di wilayah pedesaan seperti Desa Sukaratu, akses terhadap pangan bergizi dan edukasi gizi sering kali terbatas. Rendahnya pengetahuan wanita usia subur tentang pentingnya pemenuhan gizi seimbang dan kesehatan reproduksi dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting pada anak (Maryuni et al., 2024). Wanita, khususnya para ibu, memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam keluarga, menentukan pola makan, kebersihan lingkungan, dan pola asuh yang langsung memengaruhi tumbuh kembang anak (Santoso et al., 2019). Oleh karena itu, pemberdayaan wanita melalui peningkatan pengetahuan tentang pencegahan stunting menjadi langkah penting yang dapat menciptakan perubahan perilaku positif di tingkat rumah tangga.

Stunting merupakan fokus SDG 2.2 yang menekankan pentingnya pemenuhan gizi anak sejak masa awal kehidupan, karena pertumbuhan terhambat akibat kekurangan gizi dapat berdampak jangka panjang pada kesehatan, perkembangan otak, dan kemampuan belajar (WHO, 2025). Sejalan dengan SDGs tentang pembangunan pedesaan, disebutkan bahwa target terkait nutrisi ibu meliputi: *“address the nutritional needs of adolescent girls, pregnant and lactating women”* yaitu mengakhiri semua bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta memenuhi kebutuhan gizi remaja putri, ibu hamil, dan menyusui (United Nations, 2022). Upaya edukasi ini sejalan pula dengan visi Indonesia Emas 2045 yang menargetkan penurunan prevalensi stunting hingga 5% sebagai fondasi menuju generasi unggul dan berdaya saing tinggi (Ferro & Barroso, 2025).

Sebuah ulasan sistematis menyimpulkan bahwa pendidikan gizi bagi ibu secara signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan, serta berdampak positif terhadap status gizi anak, termasuk peningkatan berat lahir, sekitar 0,26 kg menunjukkan efek jangka panjang terhadap

pertumbuhan anak (Prasetyo et al., 2023). Studi di Indonesia, seperti program DASHAT, yang menggabungkan pendidikan gizi dengan pendampingan pemberian makanan tambahan, menunjukkan peningkatan signifikan dalam status gizi balita, keragaman diet, serta pengetahuan ibu (Khomsan et al., 2024). Menurut tinjauan literatur terbaru pada tahun 2021–2025 mengungkap bahwa intervensi gizi berbasis komunitas termasuk edukasi keluarga, pemantauan pertumbuhan balita, dan pemberian tambahan gizi secara konsisten efektif menurunkan stunting dan memperbaiki status gizi anak (Syitra et al., 2025).

Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa penyampaian materi didukung media edukatif dan diskusi, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan sasaran kegiatan (Rahayuningsih et al., 2025). Penyampaian materi yang komunikatif, juga penting untuk memastikan peserta memahami informasi secara menyeluruh (Nofianti et al., 2025). Studi oleh Setiadi et al. (2023) di Kabupaten Demak menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan ibu dan kualitas asupan gizi anak setelah diberikan edukasi menggunakan *leaflet*. Selain itu, pengabdian masyarakat oleh Humairoh (2023) membuktikan bahwa penyuluhan gizi menggunakan *leaflet* dapat meningkatkan skor pengetahuan hingga 41% pada ibu balita dan kader posyandu. Hasil ini menunjukkan efektivitas media *leaflet* sebagai sarana edukasi yang ekonomis, mudah dipahami, dan praktis diterapkan di masyarakat desa (Dewi et al., 2021).

Kegiatan pengabdian ini mengusulkan edukasi gizi kepada wanita usia subur di Dusun Pirusa, Desa Sukaratu, melalui media *leaflet*. *Leaflet* dipilih karena mudah dipahami, ekonomis, dan efektif menjangkau sasaran dengan latar belakang pendidikan yang beragam (Riswinarni & Sulisworo, 2016). Materi mencakup ciri-ciri stunting pada ibu hamil, dampak stunting, pentingnya konsumsi gizi seimbang dan pemeriksaan kehamilan, pencegahan stunting, serta informasi mitos atau fakta seputar stunting (Kemenkes, 2021). Penyampaian informasi dilakukan melalui penyuluhan langsung yang interaktif, didampingi pembagian *leaflet* untuk memperkuat pemahaman, kemudian dilakukan juga sesi tanya jawab untuk berdiskusi bersama (Tsabita et al., 2023). Terakhir yaitu evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* guna menilai peningkatan pengetahuan peserta. Metode ini konsisten dengan temuan penelitian terkini yang menunjukkan efektivitas media *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan, seperti pada edukasi skrining kanker serviks peningkatan rata-rata skor dari 59,06 ke 86 (Sumiaty & Hasnawati, 2022), serta edukasi kesehatan reproduksi wanita usia subur melalui media *leaflet* yang juga terbukti meningkatkan pengetahuan secara signifikan (Marwang, 2024).

Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan literasi gizi pada peserta wanita usia subur sehingga dapat mendorong perilaku hidup sehat sebagai langkah awal dalam memutus rantai stunting di masyarakat,

terutama di wilayah pedesaan yang akses edukasi dan pangan bergizinya terbatas.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan berakar dari program KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Bakti Tunas Husada yang menjadi salah satu media untuk berbagi pengetahuan kepada masyarakat lokal (Syardiansah, 2017). Sasaran dari kegiatan ini adalah kelompok wanita di Dusun Pirusa Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Pelaksanaan sosialisasi ini berlangsung selama satu hari di Masjid Jami Al-Munawar. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah 25 orang wanita usia subur. Proses penyuluhan dilaksanakan dalam tiga tahap yang meliputi:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan kontrak dengan Ustadzah Masjid Jami Al-Munawar Dusun Pirusa. Pelaksana juga mempersiapkan proposal dan surat izin pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Selanjutnya tim penyuluh menyusun materi edukatif mengenai pencegahan stunting dini, khususnya untuk ibu hamil, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan membangun kesadaran di kalangan kelompok wanita usia subur tentang pentingnya pencegahan stunting sejak masa kehamilan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan secara tatap muka untuk menciptakan interaksi langsung yang lebih efektif antara petugas penyuluhan dan peserta. Materi utama yang dibahas meliputi definisi dan karakteristik stunting pada ibu hamil, dampak stunting, mitos dan fakta terkait stunting, serta strategi pencegahan untuk mencapai generasi yang sehat. Tahap pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa fase. Dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Uraian kegiatan Penyuluhan Stunting

Kegiatan	Pembicara
Pembukaan	Moderator
<i>Pre-Test</i>	Fasilitator
Pemaparan materi pencegahan stunting pada ibu hamil	Narasumber
<i>Post-Test</i>	Fasilitator

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi kegiatan yang dilakukan terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut:

a. Evaluasi proses kegiatan

Kegiatan penyuluhan ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kesadaran masyarakat khususnya wanita usia subur, terhadap pentingnya menjaga kesehatan terutama sebelum memasuki jenjang pernikahan dan masa kehamilan. Melalui penyuluhan yang dikemas

dalam media *leaflet*, kegiatan ini dinilai efektif sebagai langkah preventif dalam mengurangi risiko stunting. Antusiasme dan penerimaan positif dari warga khususnya para wanita usia subur di desa, menunjukkan bahwa edukasi seperti ini sangat dibutuhkan dan relevan dengan kondisi masyarakat saat ini.

b. Evaluasi hasil

Metode evaluasi yang diterapkan melibatkan penggunaan kuesioner untuk menilai pemahaman peserta tentang pencegahan stunting pada ibu hamil, baik sebelum (*pre-test*) maupun setelah (*post-test*) sesi penyuluhan. Dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang, dan skala penilaian terdiri dari (3) Baik (2) Cukup (1) Kurang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Kolaborasi dengan Masjid Jami Al-Munawar Dusun Pirusa mendukung pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Fasilitator menyiapkan 25 *leaflet* sebagai media edukasi yang berisi informasi mengenai ciri-ciri stunting pada ibu hamil, dampaknya, pentingnya konsumsi gizi seimbang dan pemeriksaan kehamilan, strategi pencegahan stunting, serta klarifikasi mitos dan fakta seputar stunting.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari yang diikuti oleh 25 peserta kelompok wanita usia subur. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan penyuluhan dilakukan sesuai rencana di Masjid Jami Al-Munawar Dusun Pirusa. Materi edukatif tentang pencegahan stunting dini disampaikan oleh narasumber melalui ceramah singkat, diskusi interaktif, dan distribusi *leaflet*.

Peserta diminta mengisi *pre-test* yang terdiri dari 20 soal sebelum kegiatan penyuluhan, seperti terlihat pada Gambar 1. Selanjutnya, fasilitator membagikan 25 *leaflet* untuk membantu peserta wanita usia subur memahami pencegahan stunting pada ibu hamil. Peserta diberikan waktu untuk membaca *leaflet* secara mandiri sebelum materi dipaparkan oleh narasumber.



Gambar 1. Pembagian *Leaflet* Edukasi kepada Peserta Wanita Usia Subur

Materi pemaparan disampaikan oleh dua narasumber, mahasiswa Program Studi S1 Farmasi Universitas Bakti Tunas Husada, sebagaimana terlihat pada Gambar 2. Materi mencakup ciri-ciri stunting pada ibu hamil, dampaknya, pentingnya konsumsi gizi seimbang dan pemeriksaan kehamilan, strategi pencegahan stunting, serta klarifikasi mitos dan fakta seputar stunting. Sesi penyuluhan berlangsung kondusif, dengan antusiasme peserta yang tinggi sepanjang kegiatan.



Gambar 2. Pemaparan Materi pada *Leaflet* tentang Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil

Setelah sesi pemaparan materi, peserta mengerjakan post-test secara mandiri di bawah pengawasan fasilitator untuk memastikan keaslian jawaban. Setelah selesai, jawaban dikumpulkan dan diperiksa langsung oleh tim penyuluh untuk memudahkan pengolahan data dan evaluasi efektivitas penyuluhan.

3. Tahap Evaluasi

Hasil skor *pre-test* dan *post-test* kemudian disajikan dalam Tabel 2 untuk mempermudah perbandingan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan penyuluhan.

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	f	(%)	F	(%)
Baik	3	12	16	64
Cukup	16	64	8	32
Kurang	6	24	1	4
Total	25	100	25	100

Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan peserta mengenai stunting setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Sebelum penyuluhan, hanya 12% yang memiliki pengetahuan dalam kategori "baik", sementara sebagian besar peserta berada pada kategori "cukup" sebanyak 64% dan kategori "kurang" sebanyak 24%. Setelah kegiatan penyuluhan dilakukan, jumlah peserta dengan pengetahuan "baik" meningkat tajam menjadi 64%, dan yang berada pada

kategori "cukup" menurun menjadi 32%. Namun masih terdapat 1 peserta dengan pengetahuan "kurang" (4%). Sebagai kelompok wanita usia subur, peserta masih menunjukkan adanya ketimpangan dalam pemahaman materi secara optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan literasi kesehatan, pengaruh budaya atau kepercayaan lokal, serta keterbatasan metode penyampaian oleh tenaga penyuluh (Hardiningsih et al., 2017). Selain itu, hambatan akses dan beban domestik juga dapat mengurangi konsentrasi dan kehadiran peserta dalam kegiatan edukasi.

Hasil ini mengindikasikan bahwa penyuluhan yang dilakukan dengan bantuan media *leaflet* mampu meningkatkan pemahaman wanita usia subur di Desa Sukaratu terkait upaya pencegahan stunting. Penyajian informasi yang dirancang secara visual, ringkas, dan mudah dipahami terbukti membantu peserta dalam menyerap materi yang disampaikan dengan lebih efektif. Pendekatan serupa juga berhasil diterapkan pada pengabdian lain pada kelompok lansia dalam edukasi osteoarthritis, di mana terjadi peningkatan pemahaman setelah sesi edukasi berbasis *leaflet* dan tanya jawab (Rahayuningsih et al., 2025).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan dengan penambahan pemberian *leaflet* edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kelompok wanita usia subur Desa Sukaratu mengenai pencegahan stunting sejak dini. Berdasarkan hasil analisis perbandingan *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan. Persentase peserta dengan kategori pengetahuan "baik" meningkat dari 12% pada *pre-test* menjadi 64% pada *post-test*, atau mengalami kenaikan sebesar 52%. Sementara itu, kategori "cukup" menurun dari 64% menjadi 32% dan kategori "kurang" menurun dari 24% menjadi 4%. Edukasi yang sederhana, visual, dan mudah dipahami seperti *leaflet* edukasi sangat membantu masyarakat dalam memahami pentingnya menjaga gizi dan kesehatan sejak masa kehamilan untuk mencegah stunting pada anak.

Kebutuhan keberlanjutan program didasarkan pada hasil evaluasi *post-test* yang menunjukkan bahwa meskipun mayoritas peserta telah mencapai kategori "baik" (64%), masih ada 36% peserta yang berada pada kategori "cukup" dan "kurang". Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak semua peserta memperoleh peningkatan pengetahuan secara maksimal. Tanpa tindak lanjut, terdapat risiko penurunan pengetahuan seiring waktu atau ketidakmerataan pemahaman antar peserta. Oleh karena itu, pembentukan kader edukator lokal dan integrasi materi dalam kegiatan rutin Posyandu maupun PKK akan menjadi langkah strategis untuk mempertahankan serta meningkatkan hasil yang telah dicapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya, serta staf lainnya yang telah membantu berjalannya penyuluhan ini dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Calek, E., Binder, J., Palmrich, P., Eibensteiner, F., Thajer, A., Kainz, T., Harreiter, K., Berger, A., & Binder, C. (2023). Effects of Intrauterine Growth Restriction (IUGR) on Growth and Body Composition Compared to Constitutionally Small Infants. *Nutrients*, *15*(19), 4158. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/nu15194158>
- Dewi, R. S., Aryani, F., Hidayani, Y., Tinggi, S., & Farmasi, I. (2021). Pengaruh pemberian leaflet terhadap masyarakat tentang obat tradisional: Impact of leaflet educational method on the social knowledge about traditional medicines. *Journal of Management and Pharmacy Practice (Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi)*, *11*(2), 114–121. <https://doi.org/10.22146/jmpf.60889>
- Ferro, M. V., & Barroso, J. M. (2025). *Partnering For Better Health And Nutrition in Indonesia*. World Bank Blogs.
- Hardiningsih, Yuneta, A. E. N., & Yunita dan Fresthy Astrika. (2017). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Alat Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, *1*(1), 11–15. <http://jurnal.ukh.ac.id/index.php/JK/article/view/206>
- Helmyati, S., Atmaka, D. R., Wisnusanti, S. U., & Wigati, M. (2020). *Stunting: Permasalahan dan Penanganannya*. UGM PRESS.
- Humairoh. (2023). Education to Prevent Stunting by Providing Balanced Nutrition for Toddlers With Leaflet Media. *JURAI: Jurnal ABDIMAS Indonesia*, *10*(10), 114–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/jurai.v1i3.346>
- Kemenkes, R. (2021). *Panduan Materi Edukasi: Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil*. Kemenkes RI.
- Kemenkes, R. (2025). *SSGI (Survei Status Gizi Indonesia) 2024*. Kementerian Kesehatan RI.
- Khomsan, A., Rifayanto, R. P., Firdausi, A., Syaffa, A., Adha, A., Herdiana, E., Wibowo, Y., Nuranti, A., Afrilda, Y., & Hasanah, N. (2024). Supplemental feeding and nutrition education to reduce stunting in Indonesian toddlers - The DASHAT programme. *Progress in Nutrition*, *26*, 1–11. <https://doi.org/10.23751/pn.v26i1.15270>
- Marwang, S. (2024). Edukasi Tentang Masalah Gangguan Haid Dengan Menggunakan Media Leaflet Pada Wanita Usia Subur. *Babakti: Journal of Community Engagement*, *1*(1), 23–29.
- Maryuni, Handayani, L., Trustisari, H., Subu, M. A., Sutedja, I., Sabina, A., Yolanda, N. P., & Nurnajah, S. (2024). *Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Wanita Usia Subur Melalui Pelatihan Praktek Pengolahan Menu Gizi Seimbang Dalam Rangka Pencegahan Stunting*. 38–53.
- Nations, U. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. <https://sdgs.un.org/goals/goal2>
- Nofianti, T., Rahayuningsih, N., Nurlita, Ramadhan, A. R., Putri, R. A. M., & Khoerunnisa, P. (2025). Peningkatan Pengetahuan Generasi Muda Tentang Imunisasi Pra Nikah (Tetanus Toxoid) Melalui Promosi Kesehatan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *9*(3), 3040–3046. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>

- Prasetyo, Y. B., Permatasari, P., & Susanti, H. D. (2023). The effect of mothers' nutritional education and knowledge on children's nutritional status: a systematic review. *International Journal of Child Care and Education Policy*. <https://doi.org/10.1186/s40723-023-00114-7>
- Rahayuningsih, N., Nofianti, T., Sarah, M., Ngguwa Ari, S. C., Pratidina, R., Talistra, M. R., Maharani, T., Prisnawati, E., & Putri, S. G. (2025). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Lansia dalam Pencegahan dan Penanganan Osteoarthritis di Desa Cisayong. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(5), 2258–2265. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i5.17990>
- Ramayulis, R., Kresnawan, T., Iwaningsih, S., & Rochani, N. S. (2018). *Stop Stunting dengan Konseling Gizi*. Jakarta: Penebar Plus.
- Riswinarni, & Sulisworo, D. (2016). Pengembangan Leaflet sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Prosiding SNRP*, 33–39. https://eprints.uad.ac.id/6545/1/DwiRiswinarni_ProsidingSNRP2016.pdf
- Santoso, M. V, Kerr, R. B., Hoddinot, J., Garigipati, P., Olmos, S., & Young, S. L. (2019). Role of Women's Empowerment in Child Nutrition Outcomes: A Systematic Review. *Advances in Nutrition*, 10(6), 1138–1151. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/advances/nmz056>
- Setiadi, Y., Imawati, Q., Noviardhi, A., Supadi, J., Subandriani, D. N., & Widiyanto, S. D. (2023). The Effect of Nutritional Education with Leaflet Media on Increasing Maternal Knowledge and Intake of Protein, Zink, Calcium in Stunting Children Aged 6 – 23 Months. *International Journal of Medical Science and Clinical Research Studies*, 03(10), 2318–2323. <https://doi.org/10.47191/ijmscrs/v3-i10-39>
- Sumiaty, & Hasnawati. (2022). *Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Wanita tentang Skrining Kanker Serviks*. 1, 15–22. <https://doi.org/10.33860/njb.v1i1.1081>
- Syardiansah. (2017). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>
- Syitra, S. M. L. P., Tiara, A., & Tarigan, A. A. (2025). Effectiveness of Community-Based Nutrition Interventions in Preventing Stunting and Malnutrition in Toddlers: A Literature Review. *International Journal of Health Science*, 5(2), 79–88. <https://doi.org/10.55606/ijhs.v5i2.5252>
- Tsabita, S. K., Puteri, R. W., Ramadhani, L. N., & Syah, M. N. H. (2023). Program Studi Gizi Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta Email korespondensi: *Jurnal Pengabdian Gizi Dan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 17–23.
- UNICEF. (2023). *State of Food Security and Nutrition in the World (SOFI) 2023 - In Brief*. UNICEF Data. https://data.unicef.org/wp-content/uploads/2023/07/SOFI-2023_InBrief_EN.pdf
- WHO. (2025). *SDG target 2.2. Child Malnutrition*. Global Health Observatory. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/indicator-groups/indicator-group-details/GHO/sdg-target-2.2-child-malnutrition>